

**PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI  
DIMODERASI OLEH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas  
Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

**NOVA ANNISA HIDAYATI**

**B 200 080 267**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI  
DIMODERASI OLEH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (Studi Empiris Terhadap Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Yang ditulis oleh:

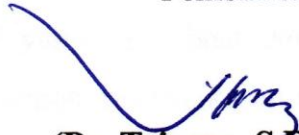
**NOVA ANNISA HIDAYATI**

**B 200 080 267**

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat  
untuk diterima.

Surakarta, Juli 2012

Pembimbing

  
(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

**PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI  
DIMODERASI OLEH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

**NOVA ANNISA HIDAYATI**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to examine the behavior of conservative management in the conduct of accounting which aims to reduce information asymmetry, which then uses the variable moderate manely, managerial ownership and institusional ownership. Population used in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2010, while the sample is selected by using purpusive sampling in accordance with the criteria specified. The number of samples collected as many as 60 companies. The data collected were analyzed using the data analysis done first before testing the assumptions of classical hypothesis testing. Testing the hypothesis in this test using multiple linear regression analysis using the F test, t test and coefficient of determination.*

*Based on test result found that the conservatism variable has no effect on information asymmetry, while managerial ownership has no effect and can not be used as a moderate variable between conservatism of information asymmetry. At the institusional ownership variable has no effect and can not be used as a variabel moderate the relationship between conservatism of information asymmetry.*

*Keyword: conservatism instrument variable, manajerial ownership, institusional ownership, information asymmetry.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Konservatisme adalah suatu tema yang paling menonjol dalam penelitian akuntansi. Safiq (2010) menjelaskan bahwa konservatisme adalah salah satu prinsip utama dalam akuntansi yang mempunyai pandangan luas mengenai penilaian aset perusahaan.

*Statement of Financial Accounting Concepts* No. 2 (SFAC 2) dalam Lasdi (2011), konservatisme akuntansi merupakan sebuah konsep yang mendasari pengukuran akuntansi dan prinsip dalam akuntansi yang membatasi optimisme berlebihan dalam pelaporan kinerja perusahaan. Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan di seluruh dunia merupakan perwujudan adanya penolakan dan kritik terhadap prinsip konservatisme. Karena prinsip yang digunakan dalam IFRS yaitu *fair value* tidak sejalan dengan prinsip konservatisme. Konservatisme lebih menekankan pada reabilitas, yang mana bertentangan dengan prinsip *fair value* yang lebih menekankan pada relevansi.

Lo (2005) dalam Amalia (2007) menjelaskan bahwa konservatisme merupakan suatu sikap pesimis dalam akuntansi. Sikap pesimis manajemen adalah menunda dan memperlambat pengakuan laba atau aliran kas masuk, sehingga manajemen mempertimbangkan resiko paling buruk yang akan terjadi, sikap itu diperlihatkan dengan cara merendahkan penilaian aset, meninggalkan biaya dan mempercepat pengakuan laba.

Asimetri informasi adalah suatu situasi dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Asimetri informasi adalah sal satu faktor yang menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Salah satu faktor yang menyebabkan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Manipulasi laporan keuangan yang sering dilakukan adalah membesar-besarkan laba. Karena laba dapat menjadi suatu tolak ukur kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Ada

pula faktor pendukung adanya manipulasi laporan keuangan, yaitu penilaian kerja manajemen dan pemberian bonus.

Penelitian ini akan memasukkan mekanisme internal spesifik perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Untuk internal spesifik perusahaan yang akan digunakan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial yang digunakan karena manajemen memiliki rasa sensitif terhadap pengaruh pemegang saham yang akan mempengaruhi pula kepada tingkat kontrol kepemilikan manajemen. Kepemilikan institusional merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi para manajer untuk menerapkan kebijakan konservatisme sehingga tercipta pengelolaan perusahaan yang efektif.

## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dan kemampuan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi hubungan konservatisme dengan asimetri informasi.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian dimaksudkan untuk menilai pengaruh pemilihan kebijakan konservatisme terhadap asimetri informasi dan menilai kemampuan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam menginteraksi pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi.

# **2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

## **2.1. Teori Sinyal**

Para manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi tentang kinerja perusahaan. Manajer terkadang memberikan informasi yang tidak sama atau asimetris kepada pengguna laporan keuangan sehingga informasi yang diberikan mengandung informasi yang tidak dapat menjelaskan keadaan perusahaan yang

sebenarnya. Hal ini yang membuat konservatisme dibutuhkan untuk mencegah perilaku manajer yang bisa melakukan suatu tindakan melebihi-lebihkan laba.

Dengan diterapkannya konservatisme oleh pihak manajemen dapat menghasilkan laba yang relatif kecil merupakan suatu sinyal positif kepada investor bahwa mereka telah menerapkan konservatisme untuk mengurangi asimetri informasi di dalam perusahaan.

## **2.2. Konservatisme**

Watts (2003) dalam Sari dan Adhariani (2009) mendefinisikan konservatisme adalah suatu perbedaan mendasar yang diminta untuk memperbanyak pengakuan laba dibandingkan untuk membuat rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme timbul karen adanya biaya yang berhubungan dengan biaya kontrak, pajak dan politik untuk dapat mengurangi biaya keagenan dan dapat digunakan untuk mengurangi kelebihan pembayaran kepada pihak manajemen, pemegang saham, pengadilan, pemerintah.

Sedangkan Ahmed et al. (2000) dalam Safiq (2010) mendefinisikan konservatisme merupakan tingkatan dimana laba bersih dinilai lebih rendah dari nilai pasarnya. Suaryana (2008) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) menyatakan bahwa konservatisme adalah suatu prinsip yang menjelaskan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba dengan penuh kehati-hatian karena adanya ketidakpastiannya aktivitas ekonomi dan bisnis. Pengertian konservatisme tersebut diberikan karena berkaitan dengan prinsip penilaian aset perusahaan yang cukup rendah.

Tetapi, beberapa peneliti memberikan pengertian konservatisme akuntansi yang dikaitkan dengan verifikasi akuntan. Basu (1997) dalam Safiq (2010) menjelaskan bahwa konservatisme sebagai penjelasan kecenderungan akuntan untuk menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui berita baik sebagai keuntungan daripada berita buruk sebagai kerugian. Konservatisme merupakan suatu asimetri dalam persyaratan verifikasi untuk keuntungan dan kerugian.

### **2.3. Asimetri Informasi**

Definisi asimetri oleh Pyndick dalam Wasilah (2000) dalam Haniati dan Fitriany (2010) adalah “*one side of negotiation process has better information than the other*”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa asimetri informasi dapat terjadi apabila terdapat dua belah pihak yang tidak memiliki informasi yang sama. Sehingga terdapat ketimpangan informasi antara satu pihak dengan pihak yang lain.

Supriyono (2000) Atiqah (2008) dalam Haniati dan Fitriany (2010) mengartikan bahwa asimetri informasi sebagai satu situasi yang terbentuk karena pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen atau manajer sehingga pemegang saham tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha manajer terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya. Asimetri informasi akan diatasi dengan mengharuskan manajemen melakukan pengungkapan penuh atas kondisi perusahaan dalam laporan keuangan.

### **2.4. Good Corporate Governance**

*Corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu susunan aturan yang dapat menjelaskan suatu hubungan antara pemegang saham dengan pihak manajemen, kreditor, pemerintah dan *stakeholder* lainnya baik internal maupun eksternal, sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI dalam Nasution dan Setyawan, 2007). Iskandar dkk (1999) dalam Ujiyantho dan Agus (2007) menjelaskan bahwa *corporate governance* menggambarkan peraturan yang dapat dilakukan oleh *stakeholder* agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat memaksimalkan juga nilai *return*. Disamping itu, *corporate governance* dapat menjadikan para direksi dan manajer untuk melakukan yang terbaik demi kepentingan investor luar (Prowson, 1998 dalam Theresia, 2005 dalam Ujiyantho dan Agus, 2007).

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Asimetri informasi yang timbul diantara para manajer dan para investor dikarenakan para manajer menggunakan informasi pribadi yang dimilikinya untuk memindahkan kekayaan investor ke kantong pribadi manajer dengan membesarkan kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Hal itu membuat harga saham menjadi naik selama manajer tersebut ikut mengelola perusahaan (Lafond dan Watts, 2006 dalam Haniati dan Fitriany, 2010).

Manajemen mempunyai cara lain untuk memindahkan kekayaan para investor dengan membebaskan biaya agensi. Biaya agensi merupakan suatu biaya kepada pihak manajemen untuk mengurus perusahaan agar semua keinginan investor terpenuhi. Jika ada peningkatan harga saham dan biaya agensi yang dibayarkan kepada pihak manajemen, maka para investor akan membayar biaya-biaya tersebut secara lebih, tetapi para investor tidak mendapatkan keuntungan dari hasil yang dibayarkan. Hal seperti ini yang membuat investor merasa dirugikan.

Dikarenakan para manajer melakukan manipulasi laporan seperti ini, maka Lafond dan Watts (2008) dalam Haniati dan Fitriany (2010) berpendapat bahwa konservatisme adalah salah satu cara untuk mengelola perusahaan sehingga bisa untuk mengurangi kesempatan manajer melakukan manipulasi dan melebih-lebihkan laporan keuangan, juga tentang kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan. Konservatisme dapat mengurangi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba juga memasukkan semua kerugian sudah masuk di dalam laporan keuangan.

Disamping itu, verifikasi terhadap total aset yang terdapat di neraca untuk mencegah manajemen membesar-besarkan aset dapat dilakukan dengan konservatisme. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme dalam laporan keuangan, maka semakin rendah asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor luar. Maka dapat ditarik



kesimpulan bahwa konservatisme dapat mengatasi masalah yang timbul akibat asimetri informasi, diantaranya lebih-lebihkan laporan keuangan dan munculnya biaya agensi. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap asimetri informasi**

Diterapkannya konservatisme banyak memancing pro dan kontra, di kalangan akademisi dan peneliti banyak yang mengkritik penerapan konservatisme, bahwa jika laporan keuangan semakin konservatif maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan keadaan perusahaan secara riil atau menjadi bias.

Tetapi pihak yang mendukung penerapan konservatisme menyatakan bahwa akuntansi dapat mencegah manajemen melakukan tindakan lebih-lebihkan laba dan menghasilkan laba yang berkualitas. Penelitian ini akan memasukkan mekanisme internal spesifik perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Akan digunakan variabel kepemilikan manajerial dengan pemikiran bahwa rasa sensitif manajemen terhadap pengaruh para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen. Manajemen dengan kontrol kepemilikan besar memiliki biaya yang dikeluarkan yang lebih rendah untuk melakukan menguntungkan diri sendiri dan bisa jadi memiliki lebih banyak kecenderungan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham.

Sinyal tentang kondisi di intern perusahaan biasanya dijelaskan oleh manajer yang mempunyai kewajiban kepada pemegang saham. Sinyal yang dijelaskan oleh manajer dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Para pengguna eksternal yang mempunyai ketidakpastian yang besar lebih mementingkan adanya laporan keuangan (Ali, 2002 dalam Ujiyantho dan Agus, 2007). Dengan demikian hipotesis alternatif kedua yang diajukan adalah:

## **H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme terhadap asimetri informasi**

Kepemilikan institusional mempunyai peranan yang penting dibanding dengan kepemilikan individual yaitu fungsi monitoring yang berhubungan dengan perusahaan. Kemampuan monitoring yang lebih baik ditunjukkan oleh kepemilikan institusional karena melibatkan banyak orang dibandingkan dengan kepemilikan individual yang hanya seorang pemilik saja. Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih yang dapat menggunakan informasi periode yang sekarang untuk memprediksi laba masa depan dibandingkan dengan investor individual. Dikarenakan pihak manajemen lebih dapat dikendalikan oleh investor institusional karena mempunyai kemampuan yang efektif.

Persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional mempunyai hak untuk melakukan suatu pengawasan. Proses penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen akan lebih membatasi perilakunya tergantung dengan banyaknya persentase saham yang dimiliki oleh pihak investor institusional (Boediono, 2005 dalam Wulandari dan Ayu, 2010).

Selain itu, pihak investor institusional juga melakukan tindakan pengawasan untuk membatasi perilaku manajer yang dilakukan di sebuah perusahaan, tindakan tersebut akan membuat para manajer untuk lebih memperhatikan pada kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan untuk memperkaya diri para manajer. Hal tersebut dilakukan oleh investor institusional (Cornett *et al.*, 2005 dalam Ujiyantho dan Agus, 2007). Dari penjelasan tersebut dapat dilakukan penurunan hipotesis:

## **H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme terhadap asimetri informasi**

### 3. METODA PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dari populasi dengan kriteria purposive sampling sebagai berikut: perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2008-2010, data laporan keuangan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari tahun 2008-2010, dan memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta data-data lain yang dapat mendeteksi konservatisme.

#### 3.2. Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), laporan tahunan dan data saham tahunan untuk tahun 2008-2010.

#### 3.3. Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Variabel ini dilihat dari laporan saham tahunan masing-masing perusahaan setiap 5 hari sebelum dan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan.

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan metode *Bid Ask Spreads*. Peneliti menggunakan pengukuran *bid ask spread* sebagai berikut:

$$spread = ((ask\ price - bid\ price) / ((ask\ price + bid\ price) / 2)) \times 100$$

Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah konservatisme. Variabel ini akan dihitung dengan menggunakan model Zhang (2007) dalam Haniati dan Fitriany (2010). Model Zhang sebagai berikut:

$$conv\_accrual = \frac{\text{Nonoperating accrual}}{\text{total assets}}$$

Dimana,  $\text{nonoperating accrual} = \text{operating accruals} - \Delta \text{account receivable} - \Delta \text{inventories} - \Delta \text{prepaid expenses} + \Delta \text{account payable} + \Delta \text{taxes payable}$

$\text{Operating accrual} = \text{net income} + \text{depreciation} - \text{cash flow from operation}$

Apabila *conv\_accrual* bernilai negatif, maka semakin negatif nilai *conv\_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga.

Variabel pemoderasi yang berhubungan dengan asimetri informasi adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

### 3.4. Metode Analisis Data

Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik konservatisme terhadap asimetri informasi yang dimoderasi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$\text{SPREAD} = \alpha + \beta_1 \text{CONSV} + e$$

Dan

$$\text{SPREAD} = \alpha + \beta_1 \text{CONSV} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{KINS} + \beta_4 \text{CONSV} * \text{KM} + \beta_5 \text{CONSV} * \text{KINS} + e$$

SPREAD = Asimetri informasi

CONSV = Tingkat konservatisme perusahaan

KM = Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen

KINS = Jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi

e = error

#### 4. ANALISIS DATA

Proses pemilihan sampel menghasilkan 20 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2008-2010 yang menghasilkan 60 observasi, karena adanya *outlier* 16 data, maka hanya menjadi 44 observasi. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana**

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	3,450	3,216	0,003	Tidak Signifikan
CONSV	1,671	0,463	0,646	
Adjusted R <sup>2</sup>	0,005			
F	0,214			
Sig.	0,646			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik, 2012

**Tabel 4.2 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	-4,285	-0,989	0,329	Tidak Signifikan
CONSV	-2,438	-0,131	0,896	
KM	0,258	2,259	0,030	Signifikan
KINS	0,104	1,613	0,115	Tidak Signifikan
CONSV*KM	0,404	0,743	0,462	Tidak Signifikan
CONSV*KINS	6,201	0,021	0,980	Tidak Signifikan
Adjusted R <sup>2</sup>	0,397			
F	5,008			
Sig.	0,001			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik, 2012

##### 4.1. Pengujian Uji F (Uji Regresi Simultan)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa untuk semua persamaan memperlihatkan nilai kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Variabel dependen dipengaruhi oleh seluruh variabel independen secara bersama-sama.

#### 4.2. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari tabel 4.2 memperlihatkan nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,397, hal tersebut menunjukkan konservatisme, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, moderasi antara konservatisme dan kepemilikan manajerial, serta moderasi antara konservatisme dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variasi asimetri informasi sebesar 39,7%. Sedangkan sisanya sebesar 60,3% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.3. Pengujian Hipotesis

Dari tabel 4.1 angka koefisien variabel konservatisme (CONSV) sebesar 1,671 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,646 ( $> 0,05$ ). Tanda positif pada koefisien dapat diartikan bahwa semakin tinggi konservatisme maka akan semakin tinggi nilai asimetri informasi atau berhubungan positif dengan asimetri informasi, sedangkan nilai signifikansinya yang  $> 0,05$  menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian konservatisme tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi tidak dapat didukung atau ditolak.

Angka koefisien interaksi antara variabel konservatisme dengan kepemilikan manajerial (CONSV\*KM) sebesar 0,404 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,462 ( $>0,05$ ). Hasil regresi ini menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian, variabel kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara konservatisme terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme terhadap asimetri informasi tidak dapat didukung atau ditolak.

Angka koefisien interaksi antara variabel konservatisme dengan kepemilikan institusional (CONSV\*KINS) sebesar 6,201 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,980 ( $>0,05$ ). Hasil regresi ini menunjukkan bahwa berdasarkan sampel penelitian, variabel kepemilikan institusional bukan merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara konservatisme terhadap

asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme terhadap asimetri informasi tidak dapat didukung atau ditolak.

## **5. KESIMPULAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sampel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi. (2) Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi hubungan antara konservatisme terhadap asimetri informasi. Dan kepemilikan institusional juga bukan merupakan variabel pemoderasi hubungan antara konservatisme terhadap asimetri informasi.

### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang ditemukan antara lain: (1) Periode penelitian hanya tiga tahun, mulai dari tahun 2008-2010 sehingga data sampel yang digunakan juga sangat terbatas. Menggunakan data yang lebih banyak mungkin dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat. (2) Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur saja, belum mengakomodasi perusahaan pada kelompok jasa keuangan dan investasi. (3) Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan, peneliti mencoba memberikan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan data yang mempunyai rentang waktu yang panjang agar lebih relevan. (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis pengukuran konservatisme dan asimetri informasi yang

lainnya. (3) Dapat menguji jenis industri yang lain seperti bank dan lembaga keuangan untuk hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. 2007. *"Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance"*. SNA X Makassar.
- Bursa Efek Indonesia. 2011. Mengenai Saham Perusahaan. <http://www.idx.co.id>
- Haniati, S dan Fitriany. 2010. *"Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme"*. SNA XIII Purwokerto.
- Indriani, R dan Khoiriyah, W. 2010. *"Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Akuntansi"*. SNA XIII Purwokerto.
- Lasdi, L. 2011. *"Konservatisme Akuntansi, Perbedaan Relevansi Nilai Akrual dan Aliran Kas Tahapan Siklus Hidup dan Nilai Perusahaan: Analisis Berdasarkan FO Model (1995)"*. SNA XVI Aceh.
- Nasution, M dan Setiawan, D. 2007. *"Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia"*. SNA X Makassar.
- Safiq, M. 2010. *"Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Cost of Debt"*. SNA XIII Purwokerto.
- Sari, C dan Adhariani, D. 2009. *"Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya"*. SNA XII Palembang.
- Ujiyantho, A dan Agus Pramuka, B. 2007. *"Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan"*. SNA X Makassar.
- Wulandari dan Ayu, A. 2010. *"Pengaruh Sistem Hukum Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Perbandingan Inggris dan Perancis"*. SNA XIII Purwokerto.
- \_\_\_\_\_. 2011. *"Indonesian Capital Market Directory"*.